

Mumi Fir'aun dalam al-Qur'an: Studi QS. Yunus [10]:92 Perspektif Tafsir Al-Mishbah

Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin*
UIN Sumatera Utara, Indonesia
Email: raisazuhra9@gmail.com

Lukmanul Hakim
UIN Sumatera Utara, Indonesia
Email: hakimlukmanul646@gmail.com

Abstract

This study allude to the story of the discovery of the Pharaoh's mummy as informed in the Qur'an. The discovery of Pharaoh's mummy can be investigated in modern discoveries or research, as was done by Maurice Buceille who found traces of salt in Pharaoh's mummy. Before research on Pharaoh's mummies, archaeologist Loret made the initial finding of this mummy. Elliot Smith then carried out research and discovered Pharaoh's body, which was still intact. Pharaoh indeed perished in the sea. This work poses the topic of how to interpret Quraish Shihab's view of the Qur'anic tale and how to explain it. Yunus [10]: 92, How accurate is Maurice Buceille's account of finding a mummy of a Pharaoh and converting to Islam as a result? This paper examines library research, using qualitative methods. The goal of this study is to highlight the opinions of Quraish Shihab in Al-interpretation Mishbah as an Indonesian interpreter who provides in-depth explanations of the pharaoh's mummy that were discovered after centuries. As well as explaining the inspiring story that converted to Islam after his research on the mummy of the Pharaoh named Maurice Bucaille which is also presented in Tafsir Al-Mishbah.

Keywords: *Pharaoh* Mummy, Tafsir Al-Mishbah, Maurice Buceille

* Correspondence, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jurusan Al-Qur'an dan Tafsir. Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

Abstrak

Penelitian ini menyinggung tentang kisah penemuan mumi Fir'aun sebagai mana yang diinformasikan dalam Al-Qur'an. Penemuan mumi Fir'aun dapat diteliti dalam penemuan atau penelitian modern sebagaimana yang dilakukan Maurice Buceille yang menemukan bekas garam dalam mumi Fir'aun. Sebelum melakukan penelitian terhadap mumi Firaun, arkeolog Loret membuat penemuan awal mumi ini. Elliot Smith kemudian melakukan penelitian dan menemukan jasad Firaun yang masih utuh. Memang benar Firaun tewas di laut. Karya ini mengangkat topik bagaimana menginterpretasikan pandangan Quraish Shihab tentang kisah Al-Qur'an dan bagaimana menjelaskannya. Yunus [10]: 92, Seberapa akurat catatan Maurice Buceille tentang penemuan mumi Firaun dan akibatnya masuk Islam? Tulisan ini meneliti penelitian kepustakaan *Library Research*, dengan memakai metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyoroiti pendapat Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah sebagai seorang juru bahasa Indonesia yang memberikan penjelasan mendalam tentang mumi Firaun yang ditemukan setelah berabad-abad. Serta menjelaskan kisah inspiratif yang masuk Islam setelah penelitiannya terhadap mumi Fir'aun tersebut yang bernama Maurice Bucaille yang juga disajikan dalam Tafsir Al-Mishbah.

Kata Kunci: Mumi Fir'aun, Tafsir Al-Mishbah, Maurice Buceille

Pendahuluan

Banyak hal yang termaktub dalam firman Allah sebagaimana diwahyukan di dalam Al-Qur'an, antara lain petunjuk, larangan, penjabaran cerita dengan pelajaran, perintah, dan keberkahan surga dan neraka. Menurut QS. Yusuf (12): 11.¹ Al-Qur'an masih dituduh palsu atau ditolak oleh para orientalis meskipun merupakan wahyu Tuhan dan dapat dibuktikan kebenarannya. Ayat ini bertentangan dengan mereka yang menegaskan bahwa kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an ditulis oleh Nabi Muhammad yang memberikan informasi catatan Al-Qur'an akurat dalam hal-hal berikut (QS. Ali Imran [3]: 63, QS. Al-Kahfi [18]: 13, dan Qashshah: 3).²

Sebagai contoh, Al-Qur'an ayat QS Al-Baqarah [2]:

¹ Effendi Effendi, "Historisitas Kisah Fir'aun Dalam Perspektif Islam," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 13, no. 1 (2018): 73, <https://doi.org/10.24042/ajsla.v13i1.2944>; Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, 242–45.

² Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, 237.

127 menyatakan, “dan ingatlah Ketika Ibrahim meninggikan (membangun) fondasi baitullah bersama Ismail seraya mereka berdoa ya Tuhan kami terimalah karya kami ini; sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha mengetahui”. Ayat ini merujuk pada pembangunan Ka'bah yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan putranya, hingga sekarang Ka'bah masih megah berdiri.³ Berikutnya, Penemuan Mumi Firaun, yang pertama kali muncul pada tahun 1975, dijelaskan selanjutnya, bersama dengan interpretasi yang mengikuti penemuannya dan membantu menjelaskan penemuan Mumi Firaun.

Untuk mendapatkan interpretasi ilmiah, penemuan mumi Fir'aun harus dideskripsikan dari segi tafsir. Pemilihan Tafsir Al-Mishbah yang diterbitkan pada tahun 2002 untuk cetakan pertama dan penemuan mumi Fir'aun sudah terjadi, itu adalah satu-satunya Tafsir di Indonesia yang menjelaskan bagaimana penjelasan tentang penemuan Fir'aun. Sejak mumi ditemukan pada tahun 1975, penjelasan ilmiah seperti yang dikemukakan oleh Jawahir, Al-Manar, dan Mafatihul Ghaib belum dapat menjelaskan bagaimana mumi itu ditemukan. Quraish Shihab berusaha menonjolkan isyarat-isyarat ilmiah yang ada dalam al-Qur'an dalam kitab tafsirnya, meskipun produk tafsirnya seringkali mengikuti pola *ijtima'I* bahasa dan sastra.⁴ Dari penegasan tersebut, penulis mengajukan pertanyaan pertama tentang bagaimana memahami Quraish Shihab dalam QS. Yunus [10]:92 dan bagaimana menjelaskan kisah Maurice Buceille tentang penemuan Mumi Firaun, yang membuatnya masuk Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyoroti pendapat Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah sebagai seorang mufassir asal Indonesia yang memberikan penjelasan

³ Nashiruddin Baidan, *Wawasan Ilmu Tafsir*, 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, 227.

⁴ Ananda Putri Prihastanti, “Penciptaan Manusia (Tela'ah Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Teori Evolusi Darwin)” Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022, 3.

mendalam tentang mumi Fir'aun yang ditemukan setelah berabad-abad. Selain itu, ini menjelaskan kisah inspiratif Maurice Bucaille tentang masuk Islam sebagai hasil dari studinya tentang mumi fir'aun, yang juga disajikan dalam Tafsir Al-Mishbah. Quraish Shihab yang menjelaskan tentang kisah penemuan Fir'aun dalam ayat tersebut dan sebagai tafsir yang berasal dari Indonesia. Seperti yang penulis sebutkan di atas, penelitian dilakukan pada mumi firaun sebelum interpretasi ini diterbitkan pada tahun 2002.

Meski penelitian ini menyentuh beberapa ungkapan yang berkaitan dengan penemuan mumi tersebut menurut Tafsir Al-Mishbah, hal itu sudah dibenahi sebelumnya namun tidak mendiskusikan pandangan tafsir Al-Mishbah dalam memahami ayat ini. *Historisitas Kisah Fir'aun Dalam Perspektif Islam* artikel karya membahas sejarah Fir'aun sebagai penguasa yang tidak adil.⁵ Karya Asyruni Multahada, yang membahas tentang *Integrasi Agama dan Sains; Bukti Kebenaran Al-Qur'an* yang mendiskusikan tentang temuan mumi Fir'aun yang dibuat setelah berabad-abad dan menjadi bukti kebenaran teks Al-Qur'an.⁶ Kemudian, tesis Takdir Bintang, berjudul *kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Qur'an*, menjelaskan kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Qur'an dan penyimpangan darinya.⁷

Ali Anas Nasution menulis artikel berjudul *Metode Dakwah Kepada Penguasa (Studi Sejarah Dakwah Antara Nabi Musa dan Fir'aun)*. Tulisan ini menjelaskan metode dakwah Nabi Musa kepada Fir'aun. Ini memberikan penjelasan yang sangat singkat tentang Mumi Firaun.⁸ Penelitian seperti Anas banyak diminati oleh cendekiawan seperti *Sunnatullah Dalam Kisah Musa dan*

⁵ Effendi, "Historisitas Kisah Fir'aun Dalam Perspektif Islam."

⁶ Asyruni Multahada, "INTEGRASI AGAMA DAN SAINS : Bukti Kebenaran Al- Qur'an," *Borneo: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2021): 46–55.

⁷ Takdir Bintang, "Kepemimpinan Fir'aun Dalam Al-Qur'an" (UIN Syarif Kasim Riau, 2021).

⁸ Ali Anas Nasution, "Metode Dakwah Kepada Penguasa (Studi Sejarah Dakwah Antara Nabi Musa Dan Firaun)," *Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 1, no. 2 (2019): 263–76.

Fir'aun yang ditulis oleh Mauluddin,⁹ buku Amanullah dengan judul *NabiMusa Versus Fir'aun*¹⁰ dan karya lainnya. Tulisan ini mengguakan metode kualitatif untuk menganalisis penelitian dan data-data yang didapat bersumber dari kepustakaan (*Library Research*). Sumber data primer data dalam penelitian ini, yang menggunakan data kepustakaan, adalah *Tafsir Al-Mishbah* karya Quraish Shihab,¹¹ dan *The Bible, The Qur'an, and Science* karya Maurice Buceille sebagai data utama.¹² Sumber data sekunder diperoleh dari buku dan artikel yang telah dipublikasi yang memberikan informasi latar belakang tentang Firaun dan penemuan mumi tersebut.

Selayang Pandang Tafsir Al-Mishbah

Tafsir Al-Mishbah adalah sebuah karya anak bangsa Indonesia yang bernama Quraish Shihab. Quraish Shihab yang lahir di Sulawesi Selatan itu ternyata memiliki seorang bapak yang memiliki ilmu agama. Ayahnya yang bernama Abdurrahman Shihab sedari kecil mengharuskan Quraish Shihab mendengarkannya dalam mengajarkan Al-Qur'an.¹³ Quraish Shihab dimasa yang terlihat sangat muda sudah dibiasakan untuk me "nyantri" di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Falaqiyah, sembari melanjutkan studinya di Malang. Kemudian dikirim oleh ayahnya ke Cairo untuk melanjutkan studi *tsanawiyahnya*, dilanjutkan dengan Universitas al-Azhar untuk S1nya, hingga S3 nya di fakultas dan jurusan yang sama.¹⁴

⁹ M Mauluddin, "Sunnatullah Dalam Kisah Musa Dan Fir'aun," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4 (2021): 66–80, <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/638>.

¹⁰ Amanullah Halim, *Nabi Musa Versus Fir'aun*, Ciputat: Lentera Hati, 2011.

¹¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 3rd ed. Jakarta: Lentera Hati, 2010.

¹² Maurice Buceille, *The Bible, The Qur'an, and Science*, ed. Terj. Alastain D. Palmer and Author India: Crescent Publishing Company, 1978.

¹³ Muhammad Iqbal, "Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab," *Tsaqafah* 6, no. 2 (2010): 250, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i2.120>.

¹⁴ Muhammad Irfan Maulana and Muhammad Riza Wahyuda, *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia*, Yogyakarta: zahirpublishing, 2022, 24,

Bahkan, Quraish Shihab mendapatkan rekor se Asia Tenggara yang mendapatkan gelar *Mumtaz Ma'a Martabat al-Syaraf Al-Ula*.¹⁵

Tafsir Al-Mishbah bukanlah satu-satunya karya Quraish Shihab, banyak karya-karya Quraish Shihab dalam Ilmu Al-Qur'an seperti *Tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya* (1984), *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (1994), *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*.¹⁶ Tafsir Al-Mishbah ini menurut Irfan dan Riza dalam artikelnya adalah sebuah karya tafsir Quraish Shihab yang menggunakan metode *tahlili, maudhu'i* bercorak *adabi ijtima'i* dengan menggunakan pendekatan kontekstual ayat.¹⁷ Dalam skripsi Prihastanti mengungkapkan bahwa tafsir Quraish Shihab juga bercorak bahasa, walaupun demikian beliau selalu mengusahakan mengeluarkan isyarat ilmiah yang ada di Al-Qur'an,¹⁸ sebagaimana kisah mumi Fir'aun yang ditemukan setelah abad-abad setelah kejadian tenggelamnya Fir'aun.

Kisah dalam Al-Qur'an

Kisah menurut pengertian etimologi berasal dalam bentuk *mashdar* yang memiliki arti cerita. Arab kuno memberikan kata *qissah* dalam bentuk beberapa kata seperti *al-Khabar*, *al-Khirafah*, *al-Siyar*. Kemudian menggunakan kata ini dalam beberapa makna, seperti memberikan nama salah satu

https://www.academia.edu/76429971/Kajian_Al-Quran_Dan_Tafsir_Di_Indonesia?email_work_card=view-paper.

¹⁵ N Nizlah, "Analisis Hukum Islam Terhadap Nikah Mut'ah Menurut M. Quraish Shihab" IAIN Walisongo Semarang, 2008, 23.

¹⁶ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* Vol. 11, N, no. 1 (2014): 117.

¹⁷ Irfan Maulana and Riza Wahyuda, *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia*, 27-28.

¹⁸ Ananda Putri Prihastanti, "Penciptaan Manusia (Tela'ah Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Teori Evolusi Darwin)" Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020, 3.

cabang seni. Kisah adalah makna leksikal yang bisa memiliki makna cerita dan mencari jejak. Kisah berartikan cerita karena kisah yang menceritakan atas kejadian dan seseorang. Beberapa dari ulama setuju kalau kisah diambil dari peristiwa dan kejadian yang diperankan oleh orang. Kisah juga terambil dari pengalaman hayalan suatu kejadian.¹⁹ Menurut Manna Al-Qattan, kisah adalah informasi terhadap suatu peristiwa yang mengenai umat terdahulu dan Nabi-Nabi sebelumnya dan termasuk kisah yang terjadi di masa Nabi sebagai kejadian yang benar-benar terjadi.²⁰ Kemudian Nashruddin Baidan menekankan kembali bahwa semua kisah yang termaktub dalam Al-Qur'an adalah sesuai realita kehidupan zaman-zaman terdahulu dan pasti kebenarannya, bukan termasuk cerita fiksi, dan dongeng. Bukan sebagaimana yang dikatakan masyarakat orientalis mengatakan bahwa dalam Al-Qur'an adanya kisah yang tidak sesuai sejarah.²¹

Dalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah untuk mendapatkan pelajaran dari tokoh yang lampau, yang baik diambil sebagai pelajaran yang buruk untuk dihindari.²² Faedah dari kisah yang termaktub dalam Al-Qur'an untuk menguraikan dakwah kepada Allah, menguatkan hati Rasulullah dan umatnya kepada agamanya, membenarkan jasa para nabi terdahulu, menampilkan kebenaran hati Muhammad dalam dakwahnya, membuktikan kebohongan *ahl al-kitab* seperti menyembunyikan keterangan yang mereka sajikan, termasuk kedalam sastra yang menarik perhatian pendengar.²³ Tidak ada kisah dalam Al-Qur'an yang disajikan dengan tidak sesuai realita kehidupan, kebenarannya telah dilakukan penyelidikan

¹⁹ Mauluddin, "Sunnatullah Dalam Kisah Musa Dan Fir'aun," 69.

²⁰ Syaikh Al-Qattan Manna, "Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an," ed. Abduh Zulfidar and Muhammad Ihsan, 1st ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005, 387-88.

²¹ Baidan, *Wawasan Ilmu Tafsir*, 237.

²² Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, ed. Abu Syakur, 5th ed. Tangerang: Lentera Hati, 2021, 274.

²³ Manna, "Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an," 388-89.

ilmiah. Diantaranya seperti fakta-fakta jasad Fir'aun yang dikisahkan dalam QS.Yunus [10] : 92²⁴

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَكَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنْ آيَاتِنَا لَغَافِلُونَ

Artinya: Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami. (QS. Yunus [10]:92)

Kebenaran kisah ini dibuktikan pada tahun 1898 Loret, seorang ahli bidang arkeologi di Perancis, menemukan mumi jasad Firaun. Kemudian dikuatkan lagi dengan ahli bedah berkebangsaan Perancis bernama Maurice Bucaille berdasarkan penemuannya ia menemukan wadah berisi garam pada mumi tersebut saat melakukan penelitiannya. Memang benar menurut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Fir'aun pada zaman Nabi Musa digulung oleh gelombang Laut Merah saat mengejar Nabi Musa.²⁵

Kisah Fir'aun

Sejarah Fir'aun: Suatu malam, Fir'aun bermimpi tentang api besar yang datang dari Baitul Maqdis dan membakar istana dan lambang kerajaannya. Fir'aun terkejut ketika dia terbangun dari mimpinya, kemudian Fir'aun mengumpulkan dukun dan paranormal untuk membantunya menguraikannya. Kemudian mereka mengatakan bahwa seorang anak laki-laki akan lahir di antara Bani Israel, dan karena kelahirannya, Mesir akan dihancurkan karena dia memiliki kemampuan untuk itu. Akibatnya, Fir'aun memberikan perintah untuk membunuh

²⁴ Muhammad Faisal, "Penguatan Nilai Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kisah-Kisah Al Qur'an Perspektif Tafsir Tarbawi," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2022): 37, <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/212>.

²⁵ Faisal, 37.

setiap anak laki-laki yang baru lahir dan membiarkan setiap perempuan Bani Israel hidup. Fir'aun kemudian membentuk sebuah komite untuk memeriksa calon ibu. Di Mesir kuno, jika seorang ibu melahirkan seorang anak laki-laki, bayinya langsung dibunuh.

Fir'aun diduga memberi perintah untuk menyembelih anak laki-laki untuk melemahkan Bani Israel. Mereka dapat mengalahkannya sampai pada titik di mana mereka menyerang dan berusaha untuk mengambil kendali. Menurut Firman Allah dalam QS Al-Qashash: 7–13, ibu Musa diperintahkan Allah untuk memasukkan bayi yang baru lahir ke dalam sebuah peti sebelum memandikannya di sungai Nil.²⁶ Istri Fir'aun kemudian menemukan peti itu. Para ulama tafsir mengklaim bahwa peti itu awalnya ditemukan oleh para pelayan Fir'aun, namun tidak berani membukanya. Sebaliknya, istri Fir'aun melakukannya. Fir'aun kemudian memerintahkan untuk membunuhnya, tetapi mereka dilarang melakukannya karena dianggap oleh Asiyah sebagai pelindung mata dan mereka masih belum dikaruniai anak.²⁷

Seiring bertambahnya usia Musa, dia menyaksikan konflik antara desa Qibthi dan Israel. Ketika komunitas Qibthi menolak untuk menerima ajakan perdamaian, Musa menyerang mereka dan langsung binasa. Fir'aun memerintahkan anak buahnya untuk menangkap Musa setelah mendengar kisah itu. Musa melarikan diri ke Madyan, bertobat dari pembunuhannya, dan memohon ampun kepada Tuhan. Setelah itu, Musa dan Nabi Syu'aib bertemu dan mencapai kesepakatan agar Musa menikah dan tinggal bersama putra Nabi Syu'aib.²⁸ Musa melakukan perjalanan ke Mesir bersama keluarganya setelah menjadi seorang nabi dan memenuhi janjinya kepada Nabi

²⁶ Nasution, "Metode Dakwah Kepada Penguasa (Studi Sejarah Dakwah Antara Nabi Musa Dan Firaun)," 268–70.

²⁷ Nasution, 271.

²⁸ Abdl Baary, "Resolusi Konflik Dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis Konflik Nabi Musa Dengan Fir'aun)" UIN Syarif Hidayatullah, 2019, 35–36.

Syu'aib. Dalam perjalanan itu, Musa dipilih sebagai Rasul dan Nabi Harun untuk mendesak Fir'aun agar menyembah Allah. menurut Fir'aun Musa adalah seorang yang ahli sihir, sehingga dia mengumpulkan para dukun-dukun dan dukun itu melemparkan tongkat. Musa mendapat pencerahan saat itu dan melemparkan tongkatnya, yang menjelma menjadi ular besar dan melahap ular mereka. Akibatnya, para dukun bergabung dan masuk Islam.²⁹

Allah kemudian membawa kekeringan agar raja Mesir belajar dari pelajarannya. namun, Fir'aun tidak ingin percaya pada Allah karena keangkuhannya mengakibatkan kesombongannya.³⁰ Setelah datangnya musim kemarau, Firaun dan pasukannya mengejar Musa. Setelah mendapat wahyu dari Tuhan untuk melakukan perjalanan ke laut kering, mereka melanjutkan perjalanan ke Laut Merah. Fir'aun mengejar mereka tanpa henti dari belakang, tetapi dia tenggelam di Laut Merah.³¹

Sebutan Fir'aun

Mesir Kuno terbagi menjadi dua kerajaan sebelum sistem politik memasuki masa Dinasti, yang pertama adalah kerajaan Mesir Hulu, yang rajanya memakai mahkota kuning keemasan, dan beribukota di Gebto, dan yang kedua adalah kerajaan Mesir di selatan, yang rajanya memakai mahkota putih dan beribukota di Nebo. Kedua kerajaan ini menyembah Dewa Rohus, yang diwakili oleh Burung Elang, sebagai dewa mereka.³² Fir'aun, yang merupakan putra Dewa Matahari Aton, juga dipekerjakan secara ajaib untuk menjaga kedamaian rakyat. Menurut tablet kemenangan Raja Namer James C. Davis, Fir'aun memiliki keinginan untuk menyatukan Mesir

²⁹ Baary, 38–39.

³⁰ Baary, 39.

³¹ Rizem Aizid, *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*, ed. Aqlan Kamil, 1st ed. Yogyakarta: Noktah, 2018, 392–93.

³² Halim, *Nabi Musa Versus Fir'aun*, 163.

selama tiga tahun dan dipuja oleh rakyat sebagai Tuhan yang hidup. Karena alasan ini, raja menggambarkan Heru, dewa langit, Elang, di tablet kemenangannya.

Para raja dikatakan tinggal di sebuah istana yang bertengger di dataran tinggi untuk mengawasi penduduk dalam sejarah Fir'aun, yang lahir pada masa pemerintahan raja Narmer. Lingkungan itu menyebut kediaman Raja "*Pra-Aa*", yang berarti "*Rumah Tertinggi*". Kemudian, hingga lahir sebutan "*Fir'aun*", kata ini berkembang untuk menunjukkan penjajahnya, yaitu Raja. Dalam partikel bahasa Semit, "*p*" diartikulasikan menjadi "*f*" hingga lagam Ibrani yang dalam menjadi "*far'a*" dalam Kata Arab untuk itu adalah Fir'aun.³³

Ada pendapat Burson dalam tesis Saepuddin yang menyebut Fir'aun dalam bahasa resmi dengan julukan "*neter-nefer*" dan "*semidivin*" (istilah yang merujuk pada seseorang yang memiliki keistimewaan yang dianggap lebih dari manusia tetapi tidak sepenuhnya Tuhan). Nama Neter-nefer, yang berasal dari kata sifat yang mengubah atribut dewa dan membatasi tugas dan karakter fir'aunnya, berarti "Tuhan, indah, lebih baik, dan sempurna." penyebutan Fir'aun, memiliki pangkat lebih tinggi dari raja, yang memiliki otoritas eksekutif tetapi dianggap sebagai dewa.³⁴

Raja-raja Mesir dalam Sejarah, sebagai berikut:

Pertama, Kerajaan Mesir Kuno (2660-2180 SM). Abad Piramida merujuk pada periode waktu di Mesir Kuno ketika beberapa Piramida Besar dibangun. Periode ini dimulai sejak zaman Fir'aun Menes dan berlangsung hingga pemerintahan Pepi II, sekitar tahun 3100-2134 SM. Raja-raja yang paling terkenal dalam monarki Mesir Kuno pada periode antara tahun 2800 dan 2700 SM adalah Kheops (Cheops), Khafre (Chefren), dan Menkaure. Mereka adalah penguasa yang terkenal karena membangun piramida monumental yang menjadi simbol

³³ Halim, 2-3.

³⁴ Saepudin, "*Fir-Aun; Antara Iman Dan Kufur Perspektif Al-Qur'an*" (Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019), 78.

kekuasaan dan keabadian mereka. Piramida Kheops di Giza, yang juga dikenal sebagai Piramida Besar, adalah salah satu contoh paling terkenal dari arsitektur piramida di Mesir Kuno.³⁵

Kedua, Kerajaan Abad Pertengahan zaman Mesir kuno (1640-1570 SM). Pemerintahan yang dimaksud, yang dikenal dengan sebutan Sesotris 3. Beliau berhasil menuntaskan pembangunan Mesir dan persatuan. Sesotris memulai proyek pembangunan pabrik pembuatan waduk dan menyelesaikan pembukaan tanah pertanian. Kemudian, meningkatkan perdagangan dan menjalin hubungan diplomatik dengan Palestina, Suriah, dan Irak, mereka berhasil memindahkan tanah airnya ke Nubia (Ethiopia).

Ketiga, Kerajaan Baru Mesir kuno (1570-1075 SM). Dinasti ke-18, ke-19, dan ke-20 membentuk kekaisaran ini, yang menguasai Mesir Kuno dari abad ke-16 SM hingga abad ke-11 SM. Era pertengahan ketiga Mesir kuno dimulai setelah runtuhnya negara baru. Pemerintahan kerajaan baru ini sesuai dengan era Mesir Kuno ketika mencapai puncak kemakmurannya.³⁶

Penjelasan Al-Qur'an tentang Fir'aun

Kata Fir'aun secara bahasa terbentuk dalam kata **فِرْعَوْن**, dalam bahasa Inggris disebut *Pharaoh* (yang diambil dari bahasa Mesir yang berarti "rumah besar atau istana"). Seperti yang dinyatakan selanjutnya, istilah "raja" mengalami perubahan nama untuk mencerminkan kerajaan baru dari istana kerajaan Mesir Kuno.³⁷ Menurut buku *Fir'aun Undercover* Abdul Razaq kata "Fir'aun" digunakan oleh para penulis Alkitab untuk menyebut raja-raja Mesir Kuno pada masa Nabi Yusuf dan

³⁵ Rusli, "Tobat Fir'aun dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Al-Tabarī Dan Al-Azhar)," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 37–39, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49920>.

³⁶ Rusli, 39.

³⁷ Afifah Zakiya and Mei Al, "Kejahatan Fir'aun Dalam Al-Qur'an (Kalijian Tafsir Tematik)" Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021, 24.

Musa.³⁸ Hal ini dapat dijawab dengan menafsirkan tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab. Dia mengklaim bahwa penyebutan penguasa dan raja Mesir kuno sebagai Fir'aun dimulai setelah kekalahan mereka oleh kekuatan Hyksos; sebelum kekuasaan Hyksos, kata *malik* (raja), sebagaimana disebutkan dalam surat Yusuf [12]: 34, 50, 72, 76, dan 10.³⁹ Hyksos memerintah pada masa pertengahan zaman antara tahun 1640 SM sampai 3400 SM.⁴⁰

Al-Qur'an menyebut Fir'aun sebanyak 74 kali, ayat-ayat ini memberikan informasi tentang Fir'aun. Kisah tentang Fir'aun yang diriwayatkan paling banyak muncul dalam Al-Qur'an.⁴¹ Ayat-ayat yang menjelaskan Fir'aun dalam Al-Qur'an dengan penjelasan yang spesifik terdapat dalam Surah Al-Baqarah [2]:49 dan 150, Al-A'raf [7]:103, dan Ali Imran [3]:11.⁴² Menanggapi hal tersebut, adanya kisah-kisah fir'aun yang tersirat dalam Al-Qur'an hal ini dapat ditemukan jika menggunakan cara mengambil *munasabah* seperti penafsiran Al-Mishbah surat yunus[10]:92. jika melihat terjemahannya saja maka tidak akan menemukan Fir'aun disebutkan dalam ayat tersebut. Namun, jika mengikuti sistem *munasabah* sebagaimana Quraish Shihab mengelompokkan ayat tersebut dimulai dengan ayat 90-92 yang menjelaskan tentang Fir'aun.⁴³

Dalam Al-Qur'an disebutkan bentuk nama Fir'aun dengan menghilangkan nama asli. Begitu juga didalam bible tidak mengucapkan nama Fir'aun, hal itu dikarenakan Al-Qur'an bukan untuk membuat kronologi peristiwa yang

³⁸ Afareez Abdul Razak al-Hafiz, *Firaun Undercover Sejarah Lengkap Musuh Para Nabi*, Jakarta: Phoenix, 2011, 206.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol. 1, 49.

⁴⁰ Saepudin, "Fir-Aun; Antara Iman Dan Kufur Perspektif Al-Qur'an," 79.

⁴¹ Saepudin, "Fir-Aun; Antara Iman Dan Kufur Perspektif Al-Qur'an"; Effendi, "Historisitas Kisah Fir'aun Dalam Perspektif Islam"; Baary, "Resolusi Konflik Dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis Konflik Nabi Musa Dengan Fir'aun)"; Sarah Indah Ashari, "Kisah Nabi Musa AS Dan Fir'aun Dalam Surat Al-A'raf" UIN Syarif Hidayatulah, 2021.

⁴² Saepudin, "Fir-Aun; Antara Iman Dan Kufur Perspektif Al-Qur'an," 81.

⁴³ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 2002, 493.

melibatkan pembuatan unsur-unsur seperti nama, tempat, dan tanggal, Selain itu, Al-Qur'an tidak menyebutkan kota-kota yang didirikan oleh Israel, para pengikut Nabi Muhammad, atau meninggalnya Fir'aun ketika Nabi Muhammad berada di Madyan. Namun, perlakuan Firaun terhadap Bani Israil pengikut Nabi Musa secara eksplisit dijelaskan dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, Al-Qur'an menggambarkan penguasa yang zalim bertindak sangat tidak manusiawi terhadap orang-orang lemah dan menginginkan hal-hal yang bertentangan dengan kodratnya sebagai manusia (*Innahu Thaga*).⁴⁴

Beberapa contoh tirani Fir'aun dalam al-Qur'an ialah membunuh anak laki-laki QS. Al-Baqarah [2]: 49, Ketidakadilan QS. Al-A'raf [7]:103, Kebanggaan diri QS. Yunus [10]:75, penganiayaan Kaum QS. Al-A'raf [7]:141, Kemewahan yang terlihat dari kemewahan monument. Memecah belah kelompok masyarakat untuk memajukan tujuan dan menghancurkan QS. Al-Qashash [28]:4), Pemerintahan dengan sewenang-wenangnya QS. Thaaha [20]: 43, Melakukan perbuatan kriminal QS. Al-Qashash [28]:8, dll.

Musa diutus kepada Fir'aun untuk meyakinkan Fir'aun untuk menyembah Allah terlepas dari hak istimewa yang telah Allah berikan kepadanya. Fir'aun dan para pendukungnya selalu menyangkal.⁴⁵

Fir'aun pada zaman Nabi Musa

Menurut kutipan Skripsi Dina Indriani berikut ini, *Potret Kezaliman Fir'aun Dalam Al- Qur'an*, terdapat berbagai teori dari kalangan ahli sejarah tentang siapakah Fir'aun pada zaman Nabi Musa itu:

Pertama, Ahmaso sebagai Fir'aun pada masa nabi Musa

Ahli sejarawan Yahudi yang hidup di awal pertama masehi, beliau mengatakan bahwa sejarawan mesir yang

⁴⁴ Effendi, "Historisitas Kisah Fir'aun Dalam Perspektif Islam," 81.

⁴⁵ Effendi, 81.

bernama Manetho karena permintaan Ptolomues II menuliskan sejarah-sejarah dinasti yang muncul pada masa Mesir Kuno yang kemudian mengatakan bahwa orang Abiru disebut dengan Khebiru adalah orang Ibrani (Israel). Mereka yang disebut sebagai kerajaan Hyksos yang menduduki pemerintahan di Mesir. Kemudian Manetho mengatakan bahwa dalam kekuasaan Ahmasolah yang mengusir masyarakat Hyksos keluar dari Mesir. Dengan begitu menjadi dasar dikatakan Ahmaso adalah Fir'aun di zaman Nabi Musa.⁴⁶

Mirip dengan klaim berikut yang dibuat oleh Dr. Muhammad Washfi, yang menegaskan bahwa ada dua Fir'aun di Mesir pada masa Nabi Musa, salah satunya adalah Ahmaso, Fir'aun yang menjadikan orang Israel perbudakan dan penindasan untuk sosial, militer, dan alasan politik. Untuk melindungi populasi non-pribumi yang terus bertambah, Ahmaso memerintahkan pembunuhan bayi baru lahir yang lahir dari Bani Israel. Dia adalah raja dari dinasti XIX dan juga orang yang membebaskan Mesir dari kendali orang-orang Hyksos.⁴⁷

Kedua, Thotmosis sebagai Fir'aun di zaman Nabi Musa Dedy Suardi mengklaim bahwa Thotmosis adalah Fir'aun yang zalim pada masa Nabi Musa dalam bukunya *Fir'aun Kontemporer*. Namun penulis dalam pendapat ini hanya memiliki sedikit sumber yang menunjukkan bahwa Thotmosis adalah Fir'aun pada masa Nabi Musa. Kemudian Dedy menambahkan bahwa dia menyebutkan nama Ramses II sebagai Fir'aun di masa Musa, juga dikenal sebagai *Sang Raja Pembangun Mesir*.⁴⁸

Ketiga, Ramses II dan putranya sebagai Fir'aun di zaman Nabi Musa

Menurut Abdul Razak al-Hafiz dalam *Undercover Sejarah Lengkap Musuh Para Nabi Ramses II dan Fir'aun Marenptah* adalah

⁴⁶ Dina Indriani, "Potret Kezaliman Fir'aun Dalam Al-Qur'an," *Skripsi Fakultas Ushuluddin*, no. 33 (2020): 18–19; Halim, *Nabi Musa Versus Fir'aun*, 7.

⁴⁷ Halim, *Nabi Musa Versus Fir'aun*, 8.

⁴⁸ Dedy Suardi, *Fir'aun Kontemporer*, 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997, 30.

firaun yang bertugas pada masa pemerintahan Nabi Musa.⁴⁹ Sementara itu, menurut buku *A History Of Ancient Edhypt* karya Nikolas Grimal. Dia mengklaim bahwa Nabi Musa dibesarkan di istana dan di bawah pengawasan Ramses I, dan setelah orang Mesir dibunuh, dia melarikan diri ke Madyan. Dari sinilah Nabi Musa menerima wahyu untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir⁵⁰ Menurut Taufik Ikram Jamil dan Kenedi Nurhan sebagai sumber yang dapat dipercaya Ramesses II/Ramses II adalah seorang Fir'aun Mesir Kuno yang memerintah dari usia 25 tahun dari tahun 1920–1223 SM. Ia terdaftar sebagai firaun terpanjang kedua di Mesir kuno, setelah Pepi II, juga dikenal sebagai Neferkare, yang memerintah selama 90 tahun antara 2272 dan 2182 SM selama dinasti ke-6.⁵¹

Ramses II yang bernama asli Marenptah saat Nabi Musa masih balita, dikenal sebagai Fir'aun pada masa Nabi Musa, menurut tafsir Quraish Shihab atas perkataan Ibnu Asyur. Namun, putra Ramses II yang dianggap berdiskusi dengan Nabi Musa dalam QS Asy-Syuara [26]: 18–19 juga mengasuh Nabi Musa. Ramses II dapat diidentifikasi sebagai Fir'aun pada masa Nabi Musa menurut tesis Takdir Bintang, yang mengacu pada Effensi, mereka konsisten dengan hasil mereka karena sejalan dengan temuan yang dilakukan ahli Egyptologi.⁵²

Interpretasi QS. Yunus [10] : 92 perspektif Tafsir Al-Mishbah

فَالْيَوْمَ نُنَجِّبُكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلْفَكَ آيَةً ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنْ آيَاتِنَا لَغَافِلُونَ

Artinya: "Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang"

⁴⁹ Abdul Razak al-Hafiz, *Firaun Undercover Sejarah Lengkap Musuh Para Nabi*, 206.

⁵⁰ Rusli, "TOBAT FIR'AUN DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Al-Tabarī Dan Al-Azhar)," 43.

⁵¹ Indriani, "Potret Kezaliman Fir'aun Dalam Al- Qur'an," 20.

⁵² Bintang, "Kepemimpinan Fir'aun Dalam Al-Qur'an," 49; Effendi, "Historisitas Kisah Fir'aun Dalam Perspektif Islam," 80.

yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.” (QS. Yunus [10]: 92)

Seperti yang penulis katakan diatas bahwa dalam tafsir Al-Mishbah beliau memunasabahkan ayat ini dengan QS. Yunus [10] : 90, 91. Cerita Nabi Musa yang meminta kepada Allah membinasakan Fir'aun dan Allah mengabulkan permohonan Nabi Musa, dan meminta Nabi Musa melalui para malaikat untuk melintasi Laut Merah, Fir'aun tetap mengikuti Nabi Musa hingga Allah menenggelamkannya tidak menyelamatkannya. Fir'aun seketika berkata *“Aku percaya bahwa tidak ada tuhan selain Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan aku termasuk orang-orang muslim”*. Allah berfirman *“apakah sekarang padahal sesungguhnya engkau telah durhaka sejak dahulu dan engkau termasuk orang-orang yang membuat kerusakan.”*⁵³

Allah menyelamatkan badan Fir'aun namun dirinya tidaklah selamat dari siksaan diakhirat nanti, kemudian pada hari kebangkitan Fir'aun akan di siksa lebih keras lagi pada hari kebangkitan manusia. Firman Allah QS. Al-Mu'min [40]: 46, setelah tenggelamnya Fir'aun ternyata Fir'aun terbawa arus ke pantai, kemudian dia diawetkan sebagaimana kebiasaan masyarakat Mesir kala itu.⁵⁴ Tujuan untuk dimumi atau diawetkan untuk mencegah pembusukan, mereka berkeyakinan bahwa mayat yang sudah mati akan menjadi tempat kediaman roh-roh jika sudah mati.⁵⁵ Allah memelihara badan Fir'aun dengan keterlibatan manusia dan diisyaratkan dalam ayat tersebut dalam bentuk *Kami*. Salah satu pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa ini adalah bahwa Fir'aun benar-benar telah mati, meskipun kepercayaan masyarakat Mesir pada saat itu mengakui bahwa Fir'aun tidak akan mati. Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan manusia tidak dapat menghindari takdir

⁵³ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 2002, Jilid 5, 494.

⁵⁴ Shihab, jilid 5, 496.

⁵⁵ Saepudin, “Fir-Aun; Antara Iman Dan Kufur Perspektif Al-Qur'an,” 95.

kematian. Fir'aun yang dulunya sangat kuat dan angkuh akhirnya menghadapi kematian seperti halnya setiap manusia lainnya. Hal ini mengajarkan pentingnya merendahkan diri dan menyadari kelemahan manusia di hadapan takdir kematian yang tidak dapat dielakkan..⁵⁶ penyelamatan badan Fir'aun yang tidak disebutkan dalam informasi sebelumnya pada zaman Nabi Muhammad maupun dalam perjanjian lama dan baru merupakan aspek yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa detail tentang penyelamatan badan Fir'aun mungkin tidak diberikan dalam sumber-sumber tersebut.

Dalam agama Islam, misalnya, Al-Qur'an menyebutkan tentang penyelamatan jasad Fir'aun setelah kematiannya sebagai tanda kekuasaan Allah. Ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Surah Yunus (10:92) dan Surah Yunus (44:29-30), menyiratkan bahwa jasad Fir'aun diselamatkan oleh Allah untuk menjadi pelajaran bagi generasi yang akan datang. Namun, rincian terperinci mengenai penyelamatan badan Fir'aun mungkin tidak disediakan dalam sumber-sumber agama yang ada.

Pada tahun 1896 M, purbakalawan Loret arkeolog Perancis menemukan jasad Firaun yang sudah menjadi mumi ditemukan di Wadi al-Muluk, yang berada di Thaba, Luxor di seberang Sungai Nil, Mesir. Seorang arkeolog Elliot Smith pada 8 Juli 1907, dengan cermat memeriksa mumi Fir'aun yang utuh dengan kepala dan leher terbuka dan tubuhnya masih tertutup kain, Elliot Smith melepas perban Fir'aun. Kemudian, untuk memudahkan tamu melihat jasadnya, diletakkan di dalam peti kaca.⁵⁷ Dikisahkan saat mengejar Nabi Musa, mumi ini tewas menghadapi Ombak.⁵⁸ Quraish Shihab secara khusus mengamati perbedaan antara mumi Fir'aun dengan yang lainnya: mumi ini berwarna pucat, sementara yang lain berwarna hitam. Ini karena lamanya Fir'aun tenggelam di Laut Merah.⁵⁹

⁵⁶ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 2002, Jilid 5, 496.

⁵⁷ Shihab, 479.

⁵⁸ Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, 226.

⁵⁹ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 2002, jilid 5, 497.

Kemudian Profesor Dr. Maurice Bucaille, seorang ahli bedah, melakukan penelitian terhadap mumi ini. Penjelasan Al-Qur'an tentang jasad Fir'aun yang tewas di Laut Merah pada awalnya dibantah olehnya. Bucaille berpendapat bahwa hanya sains modern, dengan kemajuan dan penggunaan peralatan mutakhirnya, yang dapat mengungkap rahasia seperti ini.⁶⁰ Maurice Bucaille diberi izin pada tahun 1975 untuk menyelidiki mumi Fir'aun dan mengungkap misterinya. Bucaille menemukan bahwa mumi tersebut mengandung residu garam yang memenuhi seluruh tubuh, yang menjadi bukti kuat bahwa Firaun telah tenggelam dan mati.

Dalam hal ini, Al-Qur'an sudah mengkisahkan mengenai jasad Fir'aun yang masih utuh dalam Al-Qur'an walaupun penemuan mumi tersebut ditemukan 1896 M, dalam Injil Matius dan Lukas, hingga Taurat mengkisahkan tenggelamnya Fir'aun namun tidak menjelaskan tentang jasad Fir'aun yang utuh. Hingga ahli bedah tersebut datang kedalam sebuah konferensi yang membahas keutuhan jasad Fir'aun, dan beliau terkejut dengan pernyataan salah satu ilmuwan muslim yang membacakan QS. Yunus [10]:92, karena mendengar hal itu Bucaille masuk kedalam Islam dan kemudian harinya menuliskan buku yang berjudul *The Bible, The Qur'an, and Science*.⁶¹ sains modern, dengan kemajuan dan penggunaan peralatan mutakhirnya menunjukkan kebenaran kisah dalam Al-Qur'an.⁶² Sebagaimana kisah Fir'aun yang diabadikan Allah dengan keadaan fisik yang lengkap

Kesimpulan

Manna Al-Qattan menegaskan bahwa kisah adalah informasi tentang suatu peristiwa yang menimpa orang-orang terdahulu dan para Nabi, serta informasi tentang suatu peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa Rasulullah. Kisah-kisah

⁶⁰ Multahada, "Integrasi Agama Dan Sains : Bukti Kebenaran Al- Qur'an," 52.

⁶¹ Bucaille, *The Bible, The Qur'an, and Science*.

⁶² Bucaille.

Al-Quran semuanya otentik dan terjamin kebenarannya, bukan karya fiksi, imajinasi, atau fabel, tegas Nashruddin Baidan. Tidak ada satu pun kisah dalam Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan sejarah, terlepas dari apa yang dikatakan para orientalis. Kebenaran setiap kisah dalam Al-Qur'an telah diselidiki secara menyeluruh oleh sains. Di antaranya adalah rincian berikut dari QS. Yunus [10] tentang jenazah Firaun.

Dalam tafsir Al-Mishbah, Allah menyelamatkan badan Fir'aun namun dirinya tidaklah selamat, dirinya mulai dari kematian Fir'aun mulai dari kematian hingga sekarang telah disiksa, namun akan disiksa lebih berat lagi di hari kebangkitan manusia sesuai Firman Allah QS. Al-Mu'min [40]:46. Diketahui bahwa Fir'aun terseret ke tepian oleh arus setelah tenggelam dan diawetkan di sana sesuai dengan adat Mesir kuno. Penemuan tubuh Firaun oleh Loret dan penyelidikan ilmiah selanjutnya oleh Elliot Smith membuktikan bahwa Firaun memang mati di laut saat mengejar Nabi Musa. sampai Maurice Bucaille menemukan sisa garam di tubuh Firaun. Buceille masuk Islam sebagai hasil dari penemuan ini, yang memperkuat keyakinannya dalam kisah Al-Qur'an tentang kematian Firaun di laut.

Daftar Pustaka

- Abdul Razak al-Hafiz, Afareez. *Firaun Undercover Sejarah Lengkap Musuh Para Nabi*. Jakarta: Phoenix, 2011.
- Aizid, Rizem. *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*. Edited by Aqlan Kamil. 1st ed. Yogyakarta: Noktah, 2018.
- Baary, Abdul. "Resolusi Konflik Dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis Konflik Nabi Musa Dengan Fir'aun)." UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Baidan, Nashiruddin. *Wawasan Ilmu Tafsir*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Baidan, Nashiruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Bintang, Takdir. "Kepemimpinan Fir'aun Dalam Al-Qur'an." UIN Syarif Kasim Riau, 2021.

- Buceille, Maurice. *The Bible, The Qur'an, and Science*. Edited by Terj. Alastain D. Palmer and Author. India: Crescent Publishing Company, 1978.
- Effendi, Effendi. "Historisitas Kisah Fir'aun Dalam Perspektif Islam." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 13, no. 1 (2018): 71–96. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v13i1.2944>.
- Faisal, Muhammad. "Penguatan Nilai Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kisah-Kisah Al Qur'an Perspektif Tafsir Tarbawi." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2022): 34–45. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/212>.
- Halim, Amanullah. *Nabi Musa Versus Fir'aun*. Ciputat: Lentera Hati, 2011.
- Indah Ashari, Sarah. "Kisah Nabi Musa AS Dan Fir'aun Dalam Surat Al-A'raf." UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Indriani, Dina. "Potret Kezaliman Fir'aun Dalam Al- Qur'an." *Skripsi Fakultas Ushuluddin*, no. 33 (2020): hlm.11.
- Iqbal, Muhammad. "Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab." *Tsaqafah* 6, no. 2 (2010): 248. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i2.120>.
- Irfan Maulana, Muhammad, and Muhammad Riza Wahyuda. *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia*. Yogyakarta: zahirpublishing, 2022. https://www.academia.edu/76429971/Kajian_Al_Quran_Dan_Tafsir_Di_Indonesia?email_work_card=view-paper.
- Manna, Syaikh Al-Qattan. "Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an." edited by Abduh Zulfidar and Muhammad Ihsan, 1st ed., 1–485. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Mauluddin, M. "Sunnatullah Dalam Kisah Musa Dan Fir'aun." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4 (2021): 66–80. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/638>.
- Multahada, Asyruni. "Integrasi Agama Dan Sains : Bukti Kebenaran Al- Qur'an." *Borneo: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2021): 46–55.
- Nasution, Ali Anas. "Metode Dakwah Kepada Penguasa (Studi

- Sejarah Dakwah Antara Nabi Musa Dan Firaun)." *Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 1, no. 2 (2019): 263–76.
- Nizlah, N. "Analisis Hukum Islam Terhadap Nikah Mut'ah Menurut M. Quraish Shihab." IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Prihastanti, Ananda Putri. "Penciptaan Manusia (Tela'ah Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Teori Evolusi Darwin)." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.
- . "Penciptaan Manusia (Tela'ah Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Teori Evolusi Darwin)." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022.
- Rusli. "Tobat Fir'aun Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Al-*ḥabari* Dan Al-Azhar)." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. UIN Syarif Hidayatullah, 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49920>.
- Saepudin. "Fir'Aun; Antara Iman Dan Kufur Perspektif Al-Qur'an." Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir*. Edited by Abu Syakur. 5th ed. Tangerang: Lentera Hati, 2021.
- Shihab, Quraishy. *Tafsir Al-Mishbah*. 3rd ed. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Suardi, Dedy. *Fir'aun Kontemporer*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* Vol. 11, N, no. 1 (2014): 109–26.
- Zakiya, Afifah, and Mei Al. "Kejahatan Fir'aun Dalam Al-Qur'an (Kalijian Tafsir Tematik)." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.